

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2021), *Sectio Caesarea* merupakan tindakan persalinan melalui prosedur pembedahan dengan melakukan insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk mengeluarkan janin, SC termasuk tindakan bedah mayor yang memerlukan perawatan pasca operasi secara komprehensif karena berisiko menimbulkan komplikasi, salah satunya adalah infeksi luka operasi. Proses penyembuhan luka pasca SC dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi ibu, teknik pembedahan, perawatan luka, serta aktivitas fisik setelah operasi (WHO, 2021). RSU Taman Harapan Baru Bekasi sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Kota Bekasi melayani persalinan dengan berbagai tingkat resiko, salah satu persalinan yang banyak dilakukan yaitu persalinan *Sectio Caesarea*, sehingga perawatan pasca operasi menjadi aspek penting dalam pelayanan kebidanan.

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan tindakan operasi SC sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui SC (*sectio caesarea*) (Yanti & Fitri Kusuma Dewi, 2024).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC

disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kemenkes RI, 2022).

Di Kota Bekasi, Laporan Dinas Kesehatan tahun 2023 menunjukkan bahwa persalinan SC mencapai 25,9% dari seluruh persalinan. Meskipun SC seringkali menyelamatkan ibu dan bayi, prosedur ini tidak lepas dari risiko komplikasi seperti infeksi, thrombosis vena, perdarahan, keterlambatan pemulihan, dan gangguan psikologis (Anggraini, Nofa & Nidya, N. 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di RSUD Taman Harapan Baru Bekasi pada tahun 2025, didapatkan angka kejadian SC di RSUD Taman Harapan Baru Bekasi pada bulan Januari-Desember tahun 2025 mencapai 453 kasus kejadian SC.

Infeksi luka operasi merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada pasien *post* SC dan berkontribusi terhadap meningkatnya angka morbiditas ibu, lama rawat inap, serta biaya pelayanan kesehatan (WHO, 2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa infeksi pascaoperasi masih menjadi penyebab utama keterlambatan pemulihan pasien bedah, termasuk pada ibu *post* SC (Kementrian RI, 2018). Proses penyembuhan luka yang tidak optimal dapat berdampak pada kondisi fisik maupun psikologis ibu serta mengganggu proses perawatan bayi.

Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya edukasi yang adekuat dapat menurunkan kepatuhan pasien dalam melakukan mobilisasi dini sehingga berdampak pada lambatnya penyembuhan luka dan meningkatnya resiko infeksi (Putri et al, 2020).

ILO, atau infeksi luka operasi, adalah kondisi yang sering terjadi setelah tindakan bedah. Prevalensi kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi post SC di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 7,3% (Kemenkes RI, 2017).

Data WHO tahun 2022 menunjukkan bahwa persentase pasien yang mengalami ILO cukup signifikan, yaitu berkisar antara 5% hingga 15% dari total pasien pasca-bedah. Menurut data WHO, infeksi luka operasi (ILO) menyumbang sekitar 5% hingga 34% dari infeksi nosokomial (Mutmainnah, dkk. 2025). Di RSUD Taman Harapan Baru Bekasi pada tahun 2025 7,5% pasien mengalami penyembuhan luka kurang baik, seperti kemerahan, bengkak disekitar luka operasi, pengeluaran cairan yang berlebih, dan ada yang luka operasinya terbuka. Dari data tersebut didapatkan 4% pasien mengalami infeksi luka operasi, 1 pasien mengalami ileus paralitik dan ditemukan 1 pasien *post sc* hari ke-6 dengan susp tetanus. Hal tersebut disebabkan karena, status gizi yang kurang baik, anemia, kurangnya mobilisasi dini, perawatan luka yang kurang optimal, imunisasi tetanus yang tidak lengkap, dan lingkungan yang tidak higienis (kemenkes RI, 2018).

Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah, mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada

fungsi fisiologis karena hal ini esensial untuk mempertahankan kemandirian seseorang (Garcia et al. 2020). Edukasi mobilisasi dini merupakan peran penting tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat, dalam memberikan informasi yang benar, jelas dan terstruktur kepada pasien post SC. Edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pasien dalam melakukan mobilisasi sesuai tahapan dan kondisi pascaoperasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian edukasi mobilisasi dini berpengaruh signifikan terhadap percepatan penyembuhan luka dan penurunan kejadian infeksi luka operasi pada pasien *post SC* (Wulandari et al. 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, serta mempertimbangkan pentingnya peningkatan kualitas asuhan kebidanan pasca operasi di RSUD Taman Harapan Bekasi, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Edukasi Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Dan Kejadian Infeksi Luka Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Di RSUD Taman Harapan Baru Bekasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan standar edukasi dan intervensi kebidanan yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh edukasi mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan dan kejadian infeksi luka operasi pada pasien *post SC* di RSUD Taman Harapan Baru Bekasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan dan kejadian infeksi luka operasi pada pasien *post Sectio Caesarea* di RSU Taman Harapan Baru Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat penyembuhan luka operasi pada pasien *post SC* setelah diberikan edukasi mobilisasi dini di RSU Taman Harapan Baru Bekasi.
- b. Mengidentifikasi tingkat kejadian infeksi luka operasi pada pasien *post SC* setelah diberikan edukasi mobilisasi dini di RSU Taman Harapan Baru Bekasi.
- c. Menganalisis pengaruh antara edukasi mobilisasi dini dengan proses penyembuhan dan kejadian infeksi luka operasi pada pasien *post SC* di RSU Taman Harapan Baru Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien *post SC* mengenai pentingnya mobilisasi dini sehingga pasien lebih termotivasi dan kooperatif dalam melakukan mobilisasi dini. Dengan demikian, proses penyembuhan luka operasi dapat berlangsung lebih cepat dan resiko terjadinya infeksi dapat diminimalisir.

2. Bagi Pengelola/Direksi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk RSUD Taman Harapan Baru Bekasi dalam menyusun atau memperkuat kebijakan standar operasional prosedur (SOP) terkait edukasi mobilisasi dini pada pasien *post SC*.

3. Bagi Mahasiswa/Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan ajar bagi Mahasiswa kebidanan, khususnya dalam pembelajaran asuhan kebidanan pada ibu *post SC* serta peran edukasi dalam pencegahan komplikasi pasca operasi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, dan berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah, posisi variable penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Perbedaan
1.	Nuryani, Miftachul Indriani, Meilinda Anisa Dewi, Mella Sari Dwi Astuti, Lulu Eka Nanda, Mochamad	Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien <i>Post Operasi Sectio Caesarea</i>	Metode penelitian ini menggunakan sistematik review dengan <i>Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Metaanalies</i>	Dari beberapa literatur diatas di simpulkan bahwa mobilisasi dini merupakan salah satu bentuk cara untuk memelihara dan mencegah terjadinya masalah kesehatan lainnya pada masa	Penelitian ini merupakan literatur riview tidak melakukan penilitian secara langsung ke responden.

	Ziyad Zulkarnaen. (2025)		(PRISMA)	<i>postpartum</i> dan untuk meningkatkan kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit khususnya penyakit degeneratif dan untuk diaktualisasi.	
2.	Dini Rosdiana Putri, Sri Hennyati Amiruddin, Yanti Herawati, Rosita (2025)	Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Nifas RSUD Pameungpeuk Tahun 2025	Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross sectional.	Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $\chi^2 = 30,000$ dengan p value = 0,000 (<0,05), yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka.	Pada penelitian ini hanya menilai praktik mobilisasi dini tanpa menitikberatkan pada aspek edukasi kepada responden.
3.	Siti Kulsum, Lannasari, Nurul Ainul Shifa (2025)	Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien <i>Post Sectio Caesarea</i> (SC) dengan Metode <i>Enhanced Recovery After Caesarian Surgery</i> (ERACS) di Ruang <i>Recovery Room</i> (RR) RS Juliana Bogor	Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen (<i>Quasy Eksperiment</i>) dengan menggunakan pendekatan <i>One Group pretest-post test design</i>	Terdapat penurunan pada tingkat nyeri pasien <i>post SC</i> setelah dilakukannya mobilisasi dini yaitu dengan mayoritas tingkat nyeri yang dirasakan adalah ringan. Sehingga dengan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien <i>post SC</i> dengan metode ERACS	Penelitian ini berfokus pada pengukuran mobilisasi terhadap tingkat nyeri tidak membahas mengenai penyembuhan luka dan pencegahan infeksi
4.	Mardiana Tessa, Marsia, Ns.Gusti Barlia (2020)	Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Sectio	Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional. Desain	setelah tujuh hari perawatan menunjukan bahwa,penerapan manajemen perawatan luka yang	Penelitian ini tidak meneliti mengenai edukasi mobilisasi dini terhadap

		Ceasarea Di Ruang St. Anna Rsu St. Vincentius Singkawang	penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif	sesuai standar pada klien <i>post</i> operasi <i>Sectio Caesarea</i> penting untuk menunjang proses penyembuhan dan mencegah terjadinya infeksi	penyembuhan luka <i>post sc</i>
5.	Nofa Anggraini, Nidya Novianes (2025)	Pengaruh Edukasi Pada Ibu Terhadap Mobilisasi Dini <i>Post Sectio Caesarea</i> (Sc) Di Rs Harapan Mulia Bekasi Tahun 2025	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> dengan pendekatan analitik. Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Ibu yang memperoleh edukasi memiliki peluang 4,3 kali lebih besar untuk melakukan mobilisasi dini dengan baik dibandingkan ibu yang tidak memperoleh edukasi.	Pada penelitian ini meneliti mengenai pengaruh edukasi terhadap mobilisasi dini namun tidak membahas mengenai penyembuhan dan pencegahan infeksi luka <i>pst sc</i> .